BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, United Nations High Commission For Refugees (UNHCR) yang mempunyai peranan sangat besar dalam manangani maslah pengungsi Eks Timor Timur di NTT, Indonesia. Dana hal ini dapat dilihat dari pencarian dana yang dilakukan oleh UNHCR dalam memfasilitasi bantuan berupa makanan, tenda, dan lain- lain para pengungsi Eks Timor timur yang berada di Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Dalam sejarahnya, UNHCR telah menangani banyak masalah pengungsi di dunia, yang sejak disahkan sebagai bagian dari PBB pada tahun 1951, UHCR telah berperan banyak dalam membantu masalah pengungsi yang ada di dunia ini. Beberapa hal diantaranya adalah, penanganan masalah pengungsi Bosnia pada tahun 1993, pengungsi Eks Timor Timur, Tutsi, dan Hutu di Rwanda, pengungsi Afganistan dan lain- lain.

Sejak didirikan pada tahun 1951 tersebut, mandat utama UNHCR adalah untuk memimpin dan mengkordinasikan aksi internasional untuk melindungi para pengungsi dan mencari penyelesaian masalah terhadap para pengungsi di seluruh dunia. Pada intinya tujuan utama UNHCR adalah menjamin keselamatan para pengungsi dan melindungi hak mereka, terutama hak untuk mendapatkan suaka ke Negara lain dan mendapatkan perlakuan yang baik dan adil di Negara tempat para pengungsi yang berada. Pada hakekatnya, ada 3 cara yang dilakukan oleh

UNHCR dalam membantu para pengungsi yaitu repatriasi sukarela, pemukiman lokal dan penindahan ke Negara ke-ketiga hal tersebut diantara ke- tiga poin itu merupakan program yang telah berhasil dilaksanakan oleh UNHCR untuk para pengungsi Eks Timor timur yang akibat dari jajak pendapat pada tahun 1999. Kerja yang dilaksanakan oleh UNHCR sudah lebih dari lima dekade, dan totalnya UNHCR telah membantu 50 juta pengungsi didunia yang mengungsi akibat perang, konflik yang terjadi di Timor Leste dikarenakan adanya jajak pendapat yang akhirnya menyebabkan pengungsian besar besaran dari Timor Leste ke Nusa Tenggara Timur.

Dalam menangani pengungsi masalah pengungsi Timor Leste di Nusa Tenggara Timur, UNHCR melakukan cara – cara sebagai berikut :

1. Melalui program UNHCR yang termasuk didalam lima strategi UNHCR seperti Fasilitasi pemulangan Pengungsi ke daerah asal mereka di Timor Leste, mencari lokasi baru bagi para pengungsi, mendirikan pemukiman sementara di lokasi baru, meningkatkan taraf hidup para pengungsi di pemukiman pengungsi serta membantu mempertemukan anak yang terpisah dari orang tua mereka pasca referendum, maka UNHCR telah banyak membantu persoalan dasar para pengungsi eks Timor Timur di daerah Pengungsian di Nusa Tenggara Timur, Indonesia
2. Masalah pengungsian warga Timor Leste di Nusa Tenggara Timur belum selesai
3. Ada beberapa persoalan mendasar yang menimpa para pengungsi disana antara lain rendahnya kualitas hidup yang dintandai dengan buruknya

pemukiman sementara, kurangnya pelayanan sosial dan kesehatan serta pendidikan dan lingkungan yang tidak bersih

4. Sepeninggal UNHCR, nasib para pengungsi masih belum jelas sebab tindakan real dari pemerintah sejauh ini belum mampu menjawab persoalan inti di pemukiman mereka

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakkan saran sebagai berikut :

1. Sejumlah langkah nyata perlu segera dilakukan untuk para pengungsi eks Timor Leste yang disebut sebagai warga baru di Nusa Tenggara Timur. Kesulitan hidup dan kesabaran mereka selama 12 tahun sejak pasca jajak pendapat perlu dijawab dengan langkah kongkrit. Sebagai langkah awal niatan baik pemerintah dapat dilakukan pertama-tama dengan memberikan penghargaan kepada mereka yang dianggap telah berjasa membantu Indonesia ketika selama 24 tahun berada di Timor Leste. Persoalan ini memang bisa sangat rumit secara politik, terutama citra Indonesia di dunia internasional. Namun mau tidak mau Indonesia harus mulai mencoba untuk berdamai dengan sejarahnya sendiri.
2. Kedua, sejumlah intervensi demi pemulihan ekonomi para eks pengungsi Timor Leste agar bisa memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan perlu dilakukan, antara lain melalui program pembangunan jalan raya, transmigrasi lokal, asistensi keterampilan, alat dan modal usaha.